

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam menjamin kelengkapan imunisasi pada bayi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya imunisasi dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Namun, meskipun banyak ibu yang berpendidikan menengah hingga tinggi memiliki pemahaman yang kurang mendalam yang masih menjadi kendala (Antono et al., 2021). Oleh karena itu, meskipun tingkat pendidikan ibu berkorelasi positif dengan pengetahuan akan pentingnya imunisasi, terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan pelaksanaan cakupan imunisasi pada bayi.

Cakupan imunisasi di Wilayah Asia Tenggara pada tahun 2023 baru mencapai 52,08% dengan jumlah 23.733.877 bayi melakukan imunisasi dasar dari total sasaran sebanyak 50.304.093 Juta (WHO, 2024). Cakupan imunisasi dasar tersebut menunjukkan bahwa terdapat 26.570.216 bayi yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap. Data cakupan imunisasi dasar yang telah dilakukan penindakan tersebut terdiri dari imunisasi BCG 90%, Hep-B 57%, Polio 89%, DPT 90%, dan Campak 91%. (WHO,2024)

WHO, GAVI dan UNICEF menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 80 juta anak yang berusia kurang dari 1 tahun memiliki risiko untuk menderita penyakit difteri, campak, dan polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin di tengah pandemi Covid-19. Terdapat 64% dari 107 negara mengalami gangguan atau penundaan pelaksanaan imunisasi rutin dan 60 negara menunda pelaksanaan kampanye imunisasi terutama campak dan polio. Hal ini tentu berisiko untuk terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I. (Khanza, 2020)

Di Indonesia sendiri berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI diketahui bahwa selama 2 tahun terakhir sejak 2020 hingga tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurun drastis. Pada tahun 2020 menyebutkan bahwa target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai hanya 84% sedangkan pada tahun 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai hanya mencapai 84%. Penurunan cakupan imunisasi tersebut

diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Disebutkan bahwa terdapat sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021. (Kemenkes RI, 2022)

Di wilayah Nusa Tenggara Timur berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai presentase Penduduk usia 0-59 bulan menurut pemberian imunisasi lengkap menyebutkan bahwa pada tahun 2021 di wilayah NTT sebesar 66,48% dengan presentase pada wilayah Kota Kupang sebesar 72,21% (BPS, 2021). Sejalan dengan data tersebut bahwa Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi NTT seksi Surveilans dan Imunisasi menyebutkan pelaksanaan dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di NTT menargetkan sebanyak 2.117.881 anak. Namun pada Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Kota Kupang, NTT hanya menjangkau 14.453 anak.

Di Kota Kupang, pelayanan imunisasi dilaksanakan secara aktif oleh 12 Puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah kota. Puskesmas-puskesmas tersebut antara lain Puskesmas Kupang Kota, Oesapa, Pasir Panjang, Penfui, Sikumana, Alak, Penkase Oeleta, Manutapen, Naioni, Bakunase, Oebobo, dan Oepoi. Masing-masing Puskesmas ini melayani wilayah administratif yang berbeda dan menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan program imunisasi nasional, termasuk imunisasi dasar bagi bayi dan balita.

Pada wilayah Puskesmas Pasir Panjang terdapat jumlah cakupan imunisasi dalam dua tahun terakhir bahwa data cakupan imunisasi Puskesmas Pasir Panjang menunjukkan adanya perbedaan jumlah cakupan imunisasi pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2023 berjumlah 485 bayi sedangkan tahun 2024 berjumlah 166 bayi yang melakukan imunisasi dasar lengkap. Survei lanjutan juga yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang dengan melakukan wawancara 3 dari 10 ibu mengatakan bahwa bayinya tidak dilakukan imunisasi DPT II dengan alasan karena takut akan efek samping yang dialami anak setelah mendapatkan imunisasi yaitu demam. Ibu juga mengatakan bahwa anak sebelumnya juga tidak diimunisasi dan masih sehat hingga saat ini. Sebanyak 4 dari 10 ibu mengatakan bahwa lupa tentang jadwal imunisasi disebabkan oleh karena sibuk dengan pekerjaan hingga malam sehingga tidak mengimunitasikan anak karena takut repot jika malam anak

terjaga karena demam, dan sebanyak 3 dari 10 ibu mengatakan bahwa orang tua (nenek dari bayi) tidak mengizinkan untuk diimunisasi dengan alasan bahwa imunisasi hanya dapat menyebabkan bayi menjadi sakit.

Ketimpangan presentase data cakupan pelaksanaan imunisasi dalam skala global hingga lokal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam Statistik Kesehatan Dunia pada tahun 2025 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar pada bayi yaitu faktor pendapatan, faktor usia ibu, faktor tempat tinggal, dan faktor pengetahuan. Rumah tangga yang lebih miskin, usia ibu yang lebih muda, tempat tinggal didaerah pedesaan, serta pengetahuan ibu yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat PAB (*Protection at Birth*) yang lebih rendah. Ketimpangan ini khususnya paling menonjol di negara-negara berpenghasilan rendah dan berpenghasilan menengah bawah (*World Health Statistics, 2025*). Hal tersebut menegaskan bahwa peran pengetahuan ibu sangat krusial dalam pelaksanaan imunisasi pada bayi.

Dalam hal ini terdapat solusi oleh pemerintah baik tingkat provinsi maupun daerah dalam melakukan upaya penanggulangan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dengan *malaunching* pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) sebagaimana telah dipaparkan diatas dengan sasaran 2 juta lebih anak (Data Dinkes Kota Kupang, 2022). Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia delapan belas tahun (Kemenkes RI, 2016). Keberhasilan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) bergantung pada upaya pemerintah dan pengetahuan ibu. Meskipun pemerintah menyediakan akses imunisasi, pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif dan keberhasilan program imunisasi

Berkaitan dengan hal tersebut maka dipandang perlu dilakukan kajian tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak yang didukung oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan status imunisasi bayi di wilayah

kerja puskesmas. Sehingga judul penelitian ini ialah **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan pokok masalah untuk penelitian adalah, “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang?”.

### 1.3 Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian ini didasari dari penelitian-penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan penjelasannya sama atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

**Table 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil kajian Terdahulu	Persamaan dan perbedaan
1.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan	Nurhidayati	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Pisangan Kota Selatan adalah sebagian besar ibu sebanyak (74%) melakukan imunisasi bayinya secara lengkap dan (26%) tidak melakukan imunisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar</li> <li>• Perbedaannya Tujuan: penelitian di Tangerang Selatan mencari hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi, sedangkan di Kota Kupang hanya menggambarkan pengetahuan ibu</li> </ul>

				<p>bayinya secara lengkap. Sehingga (52,1%) memiliki pengetahuan cukup dan (19,2%) memiliki pengetahuan kurang. Maka hasil penelitian ini memiliki hubungan antara variabel pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan variabel kelengkapan imunisasi.</p>	<p>Metode: penelitian di Tangerang Selatan bersifat analitis sedangkan di Kota Kupang bersifat deskriptif Lokasi: berbeda wilayah sehingga karakteristik ibu dan hasil penelitian kemungkinan berbeda.</p>
2.	<p>Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar lengkap pada Bayi (0-12 Bulan) Di Posyandu I Selopamioroi mogiri</p>	<p>Sri Purwanti</p>	<p>Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar lengkap pada bayi usia (0-12 bulan)</p>	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan pada tingkat pendidikan SMK dengan persentase sebesar 47,06% (sebanyak 16 responden) atau kategori menengah. Pada penelitian ini menunjukkan mayoritas responden</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Persamaannya terletak pada topik, subjek, dan tujuan umum untuk meningkatkan imunisasi bayi.</li> <li>• Perbedaannya, penelitian pertama bersifat deskriptif dan hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu, sedangkan penelitian kedua bersifat analitik korelasional, yang menganalisis hubungan antara pengetahuan</li> </ul>

adalah berpendidikan SMA/SMK. Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan individu, jika individu mempunyai pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan tinggi juga, namun sebaliknya jika individu memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal (Dillyana and Nurmala, 2019).

ibu dan kepatuhan dalam memberikan imunisasi.

3. **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024** Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala
- Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua dan mengidentifikasi karakteristik ibu secara eksternal
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Deli Tua adalah pada usia yang paling banyak yaitu yang ber usia 26-35
- Persamaan: keduanya meneliti pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi
  - Lokasi penelitian di Puskesmas Deli Tua dan Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang perbedaan

maupun internal

Tahun pada tahap dewasa awal (59.1%), pada agama lebih banyak ibu beragama Islam yaitu 101 orang (91.8%), pada suku paling banyak suku Jawa yaitu 73 orang (66.4%), pada pendidikan mayoritas ibu paling banyak tamatan SMA yaitu 79 orang (71.9%), pada pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT sebanyak 104 orang (94.6%), Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar pada bayi paling banyak pada kategori pengetahuan yang baik yaitu 94 orang (85.5%).

lokasi berpotensi menghasilkan perbedaan karakteristik ibu dan temuan penelitian karena faktor geografis, sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda .  
Metode: keduanya kemungkinan besar deskriptif, tetapi dengan sampel dan konteks yang berbeda.

---

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa memiliki kesamaan dengan penelitian ini mengenai tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Namun memiliki perbedaan yang signifikan pada skala, fokus, variabel penelitian dan jenis data yang digunakan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik gambaran berdasarkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan imunisasi dasar lengkap pada Bayi usia (0-12 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang Imunisasi dasar lengkap pada Bayi usia (0-12 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan pemahaman serta informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi usia (0-12 bulan).

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan membuka wawasan baru peneliti mengenai gambaran pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Pasir Panjang
2. Bagi Pendidikan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran atau kurikulum tentang imunisasi dasar lengkap
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang berguna bagi pengembangan penelitian keperawatan berikut terutama yang berhubungan dengan Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap.